

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan jenisnya adalah kualitatif deskriptif. Karena kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati bukan angka-angka.

Menurut sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian tentang kreativitas guru dalam menangani prestasi belajar menurun siswa kelas VIII pada Mata pelajaran Bahasa Inggris ini tidak saja berambisi mengumpulkan data dari sisi kuantitasnya, tetapi juga ingin memperoleh pemahaman yang lebih dalam pada fenomena yang berhasil direkam. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor: metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

## **B. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian, dalam hal ini penelitian mengambil lokasi di Mts Hasanuddin Siraman Blitar. Karena proses yang dijelaskan semakin kompleks maka penelitian ini tidak menentukan waktu lamanya proses penggalian data. Hal ini dilakukan untuk melihat kreativitas guru dalam menangani prestasi belajar menurun siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. Kehadiran peneliti disesuaikan dengan jadwal efektif pelaksanaan belajar mengajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Mts Hasanuddin Siraman dari Hari Kamis hingga Jum'at jam 07.00 sampai jam 12.30 WIB.

## **C. Kehadiran penelitian**

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama penelitian yang wajib hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, data yang akan dikumpulkan, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan kesemuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian ini. Dalam keadaan yang serba tak pasti dan jelas ini tidak ada pilihan bagi peneliti kecuali turun ke lapangan dan menjadi alat satu-satunya yang dapat menghadapi ketidakpastian tersebut

Sebagai instrumen kunci, peneliti sendiri ke lapangan serta berusaha mengumpulkan informasi baik melalui observasi ataupun wawancara yang didukung dengan tehnik pengumpulan data lainnya seperti dokumentasi. Dengan demikian, peneliti bisa bersikap responsif dan menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana penelitian dilakukan. Saat melakukan wawancara, misalnya, peneliti bisa mengembangkan pertanyaan secara wajar berdasarkan ucapan dan buah pikiran yang dicetuskan oleh orang yang diwawancarai. Selain itu, peneliti bisa mengamati aksi dan reaksi dari orang yang diwawancarai secara lebih utuh serta bisa mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi pada *setting* penelitian. Di sisi lain, peneliti bisa terus melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung sambil terus mengumpulkannya hingga dirasa tidak ditemukan lagi sesuatu yang baru atau telah mencapai titik kejenuhannya

Oleh sebab itu, agar penelitian ini bisa berhasil peneliti akan bersikap hati-hati ketika mulai memasukinya, terutama terhadap informan kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data. Peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisa data, dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian. Karena itu peneliti akan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Selanjutnya berkenaan dengan teknik di lapangan, peneliti tidak menggunakan ketetapan berdasarkan jadwal atau rancangan, namun studi ini akan

berjalan secara situasional menyesuaikan dengan waktu dan kesiapan informan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, data-data yang diperlukan oleh peneliti adalah data-data yang berkaitan dengan sejarah, program kerja, struktur organisasi, peraturan-peraturan yang ada di sekolah tersebut dan yang paling utama adalah data-data mengenai kreativitas guru dalam menangani prestasi belajar menurun siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris.. Data-data diatas peneliti dapatkan dari sumber data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Sumber data adalah subjek dari mana data yang kita peroleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden yaitu orang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. (Arikunto, Suharsimi 2010:171).

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya ketika peneliti melakukan observasi di lokasi yang dijadikan objek penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini juga diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris, Kepala Sekolah dan siswa-siswi Kelas VIII Mts Hasanuddin Siraman. Sedangkan data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya

oleh peneliti misalnya dari biro statistik, raport, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.

Adapun data yang digali dalam penelitian ini adalah tentang kreativitas guru dalam menangani prestasi belajar menurun siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Mts Hasanuddin Siraman, jenis data tersebut adalah :

- a) Jenis data observasi, data berupa pengamatan proses belajar mengajar guru di kelas.
- b) Jenis data wawancara, berupa tanya jawab terhadap Guru Bahasa Inggris, Kepala Sekolah, serta siswa siswi kelas VIII Mts Hasanuddin Siraman.
- c) Jenis data dokumentasi, dapat berupa foto kegiatan di Mts Hasanuddin Siraman.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan informan sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu dan bersifat *snowball sampling* (Sugiyono, 2007:53). Dimana penunjukan atas beberapa orang ini sebagai informan selain untuk kepentingan kelengkapan suatu data dan akurasi informasi juga dimaksudkan untuk mengadakan *cross check* terhadap informasi yang diperoleh.

Oleh karena itu sesuai dengan tema yang diteliti yaitu kreativitas guru dalam menangani prestasi belajar menurun siswa yang dijadikan informan kunci dalam penelitian ini adalah Ibu Tatik Indartiwi selaku Guru

Bahasa Inggris Mts Hasanuddin Siraman. Sedangkan informan pendukung diantaranya Ibu Intingah selaku Kepala Sekolah dan 4 (empat) siswa Kelas VIII Mts Hasanuddin Siraman (Widha Ikvina Anfaul Umat, Azizatul Muallimah, Hamidah Ike Kurniawati, dan Herman Qodiansyah). Kepala Sekolah karena sebagai pemimpin dalam sekolah tersebut sehingga kurang lebih mengerti bagaimana kinerja guru dalam menerapkan pembelajarannya serta 4 (empat) siswa dipilih berdasarkan 2 siswa yang mendapat peringkat baik di kelasnya dan 2 siswa yang mendapat prestasi yang kurang di kelasnya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen utama dalam pendekatan kualitatif adalah peneliti sendiri, namun dalam pengumpulan data menggunakan instrumen lain seperti; pengamatan peran serta observasi (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi. Ketiga instrumen tersebut akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

##### **1. Observasi peran serta**

Observasi atau pengamatan merupakan strategi peneliti dalam mencari data dengan cara mengamati perilaku maupun kejadian yang terdapat pada subyek dan obyek penelitian. Secara metodologis pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk menunjuk kepada penelitian yang dicirikan dengan adanya interaksi sosial yang intensif antara

peneliti dengan orang-orang yang diteliti dalam sebuah komunitas tertentu

Sanafiah Faisal (1990) dalam Sugiono (2009:310) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan, dan observasi tak berstruktur. Selanjutnya Spradley (Sugiono, 2009:310) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *pasive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *complete participation*.

Dalam penelitian ini observasi menggunakan observasi partisipasif yang pasif, dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut yang bukan lain adalah Mts Hasanuddin dengan terjun langsung ke dalam kegiatan belajar mengajar guru di kelas serta bagaimana siswa siswi di kelas.

## 2. Wawancara mendalam

Metode wawancara adalah merupakan tanya jawab yang langsung untuk mendapatkan informasi. Menurut Sutrisno Hadi, wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara.

Pedoman wawancara yang peneliti gunakan adalah pedoman wawancara yang tidak terstruktur, maksudnya adalah pedoman

wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Pedoman wawancara ini termasuk sebagai alat bantu yang disebut dengan instrumen pengumpulan data.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi memiliki arti yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Karena secara jelas dokumentasi memberikan gambaran mengenai pengalaman hidup serta kejadian yang terdapat pada subyek dan obyek penelitian pada saat tertentu, dengan mencari dokumen atau data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, raport serta agenda dan sebagainya.

Dengan dokumentasi tersebut, peneliti mencatat tentang sejarah lembaga dan perkembangannya, kegiatan lembaga, foto-foto, dokumen lembaga, struktur organisasi kepengurusan lembaga dan dokumen-dokumen lain yang penulis anggap penting. Dokumen-dokumen yang diperoleh kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian dan kepentingan penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber seperti data observasi dan data wawancara yang terkumpul.

Langkah selanjutnya yang akan ditempuh oleh peneliti setelah data terkumpul adalah dengan menganalisis data tersebut. Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini akan disajikan secara deskriptif kualitatif,



adapun yang dimaksud deskriptif kualitatif menurut Bagon dan Tailor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang telah diamati, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Reduksi data, dimaksudkan setelah data-data diperoleh kemudian diketik dalam bentuk uraian yang terinci, setelah itu uraian-uraian tersebut direduksi dan diberi kode kemudian dipilih dan difokuskan sesuai dengan rumusan.
- b. Display data (penyajian data), artinya dari data-data yang banyak tersebut peneliti menjajarnya agar lebih mudah untuk menghubungkan antara data yang satu dengan yang lain.
- c. Verifikasi (penarikan kesimpulan sementara), kegiatan ini dilakukan untuk mencari makna, hubungan, persamaan, perbedaan dan hipotesis. Kesimpulan sementara ini masih bersifat belum pasti.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif itu mutlak diperlukan, hal tersebut dimaksudkan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data.

Tehnik pengecekan keabsahan data tersebut untuk meningkatkan kredibilitas dan dependabilitas sebuah penelitian ini maka dilakukan tiga tehnik yang terkait yaitu : (Sugiyono, 2009:270)

1. Ketekunan pengamatan, dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan atau observasi secara terus-menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala dengan lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian
2. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai bahan perbandingan kemudian di lakukan *cross check* agar hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
  - a. *Triangulasi* sumber, dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, dan membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
  - b. *Triangulasi* metode, peneliti lakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui tehnik pengumpulan data yang berbeda dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, triangulasi metode tertuju pada kesesuaian antara data yang diperoleh dengan tehnik yang digunakan.
  - c. *Triangulasi* teori, pengecekan data dilakukan dengan

membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang dianggap sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding, kemudian hasil penelitian dikonsultasikan dengan subyek penelitian sebelum dianggap mencukupi.

3. Pengecekan sejawat melalui diskusi, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

Dalam tahapan ini peneliti melakukan diskusi dengan teman atas hasil sementara yang peneliti dapatkan di lapangan. Tujuannya agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran terhadap hasil penelitian.